



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI 1

Hasmi¹, Fatmawati Gaffar², Kamriani³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: hasmi02812@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: fatmawatigaffar@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Labuang Baji 1

Email: kamrianispd@gmail.com

Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised; 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published; 10-02-2025

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian mencakup seluruh peserta didik yang ada di kelas V B di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang berjumlah 14 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis data kualitatif dengan format persentase. Berdasarkan hasil penelitian, pada tindakan pra-siklus tingkat keaktifan belajar peserta didik mencapai 43% sedangkan tingkat keaktifan belajar peserta didik pada siklus pertama mencapai 57% dan meningkat menjadi 79% pada siklus kedua. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1.

Key words:

Problem Based

Learning, Keaktifan Belajar,

IPAS

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang terstruktur, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam rangka mencerdaskan

individu. Sebagaimana diungkapkan oleh Hermuttaqien *at al.*, (2023), pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk mengoptimalkan potensi seseorang agar memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Kualitas pendidikan yang diterima seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas hidup suatu bangsa.

Reformasi pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga masyarakat dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Upaya mencapai tujuan tersebut, dimana sekolah-sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS. Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar ilmu pengetahuan dan fenomena sosial secara holistik, sehingga mereka dapat memandang alam tidak hanya dari sudut pandang ilmiah, tetapi juga melalui perspektif sosial. Mata pelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta mendorong mereka mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mencakup aspek ilmiah dan sosial, dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik (Rahmayati & Prastowo, 2023).

Mata pelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Namun demikian, peserta didik sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam menguasai materi IPAS, yang berdampak pada rendahnya tingkat keaktifan belajar mereka. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang dirancang dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran tertentu, serta dilengkapi dengan sintaks yang mendukung pelaksanaannya (Lufri *at al.*, 2020).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan peserta didik dan motivasi belajar, yang pada akhirnya berkontribusi secara positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, sehingga peserta didik merasa antusias dan tertarik untuk belajar. Sebagai seorang pendidik profesional guru diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik khususnya dalam berpikir kritis selama pembelajaran IPAS, diperlukan integrasi model pembelajaran berbasis masalah. Model ini sangat relevan dengan pembelajaran IPAS karena mampu mendorong peserta didik untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi serta melatih kreativitas mereka, sehingga peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Marwati, 2020).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran yang menciptakan situasi dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam menemukan solusi untuk masalah yang diberikan (Asniyati & Kusuma, 2022). Dengan menghadirkan tantangan, model PBL dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan bekerjasama.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model PBL meliputi pemberian masalah yang menantang kepada peserta didik, pengarahan peserta didik untuk belajar secara mandiri, pendampingan dalam melakukan penyelidikan, pengembangan dan presentasi hasil kerja kelompok, serta evaluasi terhadap solusi yang telah dirumuskan (Roza & Damanik, 2022).

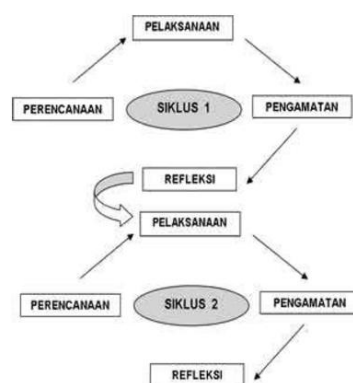
Keunggulan dari model pembelajaran ini terletak pada pelatihan peserta didik untuk berpikir kritis dalam mencari dan menyelesaikan masalah, meningkatkan keterlibatan dalam kolaborasi serta mendorong keaktifan belajar (Rolinsa & Patta, 2024). Keaktifan peserta didik di tingkat sekolah dasar menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat melalui partisipasi mereka dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan PPL di kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji 1 ditemukan beberapa kendala. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif dalam belajar, menunjukkan respon yang minim terhadap pertanyaan dari guru, dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam mengaktifkan peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai penggunaan media yang interaktif sehingga peserta didik termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Dewi (2021), membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik pada mata pelajaran IPA dengan hasil yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut topik ini melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji 1 ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2021), PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Fokus utama penelitian adalah menganalisis cara meningkatkan keaktifan belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji 1 dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di kelas V. Subjek penelitian mencakup guru dan 14 peserta didik kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji 1. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus , dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 1. Siklus Teori Kurt Lewin

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non-tes yang meliputi obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan tingkat keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Indikator yang diamati terkait dengan keaktifan belajar meliputi: (1) Peserta didik mampu fokus memperhatikan penjelasan guru; (2) Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi; (3) Peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya; dan (5) Peserta didik percaya diri dalam menyajikan hasil diskusi.

Data yang dikumpulkan mengenai keaktifan belajar peserta didik dikategorikan kedalam empat skla likert, yang terdiri dari: selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Adapun kriteria persentase keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kategori Capaian Keaktifan Belajar Peserta Didik

Capaian	Kriteria
75 %-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, S., Supardi & Suhardjono (2021)

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila indikator tingkat keaktifan belajar peserta didik mencapai minimal 75% (kategori tinggi) dari total 14 peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*. Keaktifan peserta didik selama pembelajaran akan diamati dan dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase keberhasilan tindakan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang melakukan indikator}}{\text{jumlah total peserta didik}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data mengenai keaktifan belajar dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan obeservasi langsung yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas masih didominasi metode ceramah. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik dengan beberapa peserta didik cenderung pasif dalam berinteraksi dengan guru. Hasil observasi terkait keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Keaktifan Peserta Didik

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
1	Tinggi	2	14%	4	29%	11	79%
2	Sedang	4	29%	8	57%	2	14%
3	Rendah	6	43%	2	14%	1	7%
4	Sangat rendah	2	14%	0	0%	0	0%

Sumber: Arikunto, S., Supardi & Suhardjono (2021)

SIKLUS I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil observasi selama penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh data bahwa sebanyak 4 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 29%, 8 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 57%, dan 2 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 14%. Berdasarkan data yang diperoleh persentase keaktifan belajar peserta didik dengan penerapan model PBL belum mencapai indikator yang diharapkan. Indikator keberhasilan keaktifan belajar peserta didik dikatakan berhasil dengan baik apabila mencapai $\geq 75\%$, yang menunjukkan kualitas tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

SIKLUS II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan, dalam siklus II ini peneliti berperan sebagai pengamat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, diperoleh data bahwa 11 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 79%, 2 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 14%, dan 1 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 7%. Pada siklus II, skor keaktifan belajar mengalami peningkatan dan berhasil mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebesar 75% (kategori tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji 1.

Tabel 3. Rerata Keaktifan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Keaktifan Belajar Peserta Didik	Pra Siklus (Banyak Peserta Didik)	Siklus 1 (Banyak Peserta Didik)	Siklus 2 (Banyak Peserta Didik)
Tinggi	2	4	11
Sedang	4	8	2
Rendah	6	2	1
Sangat Rendah	2	0	0
Rata-rata	43%	57%	79%
Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata keaktifan pada pra siklus adalah 43% termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 57% yang masuk dalam kategori sedang. Kemudian pada siklus II, persentase keaktifan peserta didik meningkat lagi menjadi 79% yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji 1.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji 1. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada setiap siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPAS. Pada pra siklus, terdapat 43% peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran IPAS, dengan hanya 2 orang peserta didik yang terlihat aktif. Namun setelah penerapan tindakan pada siklus I keaktifan belajar peserta didik meningkat dengan persentase 57%.

Hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian belum tercapai, karena keaktifan peserta didik dianggap berhasil apabila $\geq 75\%$ peserta didik berada dalam kategori aktif, dan hasil belajar dianggap berhasil jika $\geq 75\%$ peserta didik mencapai ketuntasan. Meskipun demikian, setelah penerapan model PBL pada siklus I terdapat catatan dari hasil observasi yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II.

Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dan telah melibatkan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran. Namun, selama melaksanakan pembelajaran pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan antara lain: (1) Beberapa peserta didik masih bingung dengan kegiatan pembelajaran menggunakan PBL sehingga mereka belum sepenuhnya memahami materi pelajaran; (2) Masih terdapat peserta didik yang ragu untuk mengajukan pertanyaan; kemudian (3) Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam bekerja sama dengan baik selama diskusi dan dominasi masih terlihat pada peserta didik yang lebih pintar, sementara peserta didik lainnya cenderung diam. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian ini belum berhasil, Karena masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Indikator pencapaian belum tercapai secara maksimal, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Setelah melakukan perbaikan, pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik, dimana pada siklus I keaktifan berada pada kategori 57% sementara pada siklus II meningkat menjadi 79%, yang masuk dalam kategori keaktifan tinggi dengan demikian penelitian dihentikan karena indikator yang ditetapkan telah tercapai, yakni $\geq 75\%$ yang menunjukkan kategori yang telah ditentukan. Keaktifan peserta didik pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Hal ini terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang memperhatikan pelajaran dengan menggunakan model PBL yang mampu meningkatkan semangat belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna berkat bantuan media pembelajaran konkret. Peserta didik juga terlihat antusias dalam mengungkapkan pendapat, berani bertanya, serta menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu peserta didik juga menunjukkan rasa percaya diri saat melakukan presentasi hasil kerja kelompok secara bergantian. Menurut Mayasari *et al.*, (2022) pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mencari pengetahuan baru, berpikir kritis, melatih keterampilan memecahkan masalah dan kemandirian dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan keaktifan belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji I.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji 1 secara signifikan. Langkah-langkah yang dilakukan, seperti memberikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran kelompok, membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah atau penyelidikan, melakukan presentasi kelompok, dan melakukan evaluasi terhadap proses

pemecahan masalah, sehingga terbukti dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik yang awalnya rendah meningkat menjadi kategori sedang pada siklus I, dan mencapai kategori tinggi pada siklus ke-II.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL dengan menyediakan fasilitas sumber belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk lebih sering menggunakan model PBL dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk materi yang relevan guna meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran serta mengembangkan sikap mandiri dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendukung proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini terutama kepada dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah dan guru pamong UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1 yang telah memberikan izin serta mendukung pelaksanaan penelitian dan seluruh peserta didik kelas 5 yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, juga kepada rekan-rekan sejawat dan keluarga atas dukungan serta motivasi yang diberikan selama proses penulisan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Supardi., & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asniyati, A., & Kusuma, N. R. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 4(2),136.
- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 4(2), 158-164.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16-22.

- Lufri, & at al.. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV IRDH.
- Marwati, I. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 7 Konda. *Jurnal Pendidikan Dasar*,4
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Elementry School Journal PGSD FIP UNIMED*, 13(1),16.
- Rolinsa, Y. D., & Patta, R. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Mangasa I. *Jurnal Lempu*, 1(1).
- Roza, M. H., & Damanik, M. (2022). Pengaruh Model PBL Terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Kimia SMA/MA pada Materi Koloid. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 4(2), 157.